



Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)

<http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/makma>

PENERAPAN TRIAS UKS DI SEKOLAH DASAR NEGERI SOBO KABUPATEN BANYUWANGI

Novayanti Nur R M.S[✉], Nahda Ruce, Riski Putri .

Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat PSDKU Universitas Airlangga, Banyuwangi.

✉Alamat Korespondensi: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga PSDKU Banyuwangi. Email: novayanti.nur.r.m.s-2015@fkm.unair.ac.id

ABSTRAK

Sekolah merupakan tempat bagi anak-anak bangsa untuk belajar menjadi lebih baik. Sekolah harus memiliki UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) untuk meningkatkan derajat kesehatan. Usaha Kesehatan Sekolah menurut UU No.36 Tahun 2009, UKS meningkatkan kemampuan siswa dalam hidup sehat sehingga dapat belajar dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi manusia yang berkualitas. Penerapan UKS di sekolah dapat mencegah terjadinya penyakit dan penyebaran penyakit di tingkat sekolah. Hal tersebut karena sistem UKS yang diimplementasikan dengan baik sehingga bisa mendeteksi penyakit sejak dini dan bagaimana mencegahnya dari warga sekolah. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penerapan Trias UKS di sekolah dasar sesuai dengan pedoman untuk menerapkan UKS. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara dan observasi berdasarkan instrumen yang telah divalidasi oleh pengawas. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 April 2018 pukul 08.00 - 11.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Trias UKS di SDN Sobo baik tetapi masih perlu perbaikan dan peningkatan. Perbaikan dalam di setiap aspek Trias UKS dan bisa menjalin kerjasama dengan dinas terkait seperti dinas kesehatan dan dinas pendidikan. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dan dukungan untuk meningkatkan sistem UKS di SDN Sobo Banyuwangi menjadi lebih baik

Kata Kunci: Lingkungan sekolah, Pendidikan Kesehatan, Trias UKS.

Riwayat Artikel

Diterima : 09 November 2018

Disetujui : 26 November 2018

Dipublikasi : 09 Desember 2018

THE IMPLEMENTATION TRIAS UKS AT SOBO BANYUWANGI ELEMENTARY SCHOOL

ABSTRACT

School is a place for children to learn to be better. Schools must have a UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) to improve health in school areas. UKS according to UU No.23/1992 UKS improve the ability of students in healthy living so they can learn and develop harmoniously and optimally become quality human beings. Implementation of UKS in schools can prevent the occurrence of disease and the spread of disease at the school level. This is because the UKS system is well implemented so that it can detect disease early and how to prevent it from school residents. Therefore, the authors conducted a study that aimed to determine the application of Trias UKS in elementary schools in accordance with the guidelines for implementing UKS. This research method is descriptive qualitative by conducting interviews and observations based on instruments that have been validated by the supervisor. This research activity was conducted on April 27, 2018 at 08.00 - 11.00. The results showed that the implementation of the Trias UKS at Sobo Elementary School was good but still needed more improvement. Improvements in every aspect of the Trias UKS and can collaborate with related agencies such as the public health service and the educational service. The results of the study can be used as guidelines and support for improving the UKS system in Sobo Elementary School to be better system.

Keywords: School environment, Health Education, Trias UKS.

PENDAHULUAN

Sesuai kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, UKS memiliki tiga program utama yaitu Trias UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat¹. Ketiga unsur Trias UKS tersebut harus diterapkan di sekolah.

Pada anak usia sekolah Sekolah Dasar biasanya masalah kesehatan yang sering terjadi yaitu berkaitan dengan kebersihan diri dan kebersihan lainnya. selain itu juga masalah kesehatan yang dialami anak usia sekolah yaitu gangguan perilaku, gangguan perkembangan usia perkembangan fisiologis dan masalah kesehatan umum lainnya. Upaya pemerintah untuk mengatasi masalah kesehatan dikeluarkanlah Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1193/Menkes/SK/X/2004 tentang Visi Promosi Kesehatan RI adalah “Perilaku Hidup dan Bersih dan Sehat 2010”². PHBS di tatanan sekolah seperti mencuci tangan dengan sabun, jamban sehat, tidak merokok, membuang sampah pada tempatnya dan lainnya. Hal tersebut di cantumkan kedalam UKS yang ada di sekolah dasar. UKS yang ada di sekolah tersebut bisa menjadikan wadah sekaligus menyelesaikan dan memperbaiki kesehatan anak didik sekolah dasar.

Pelaksanaan UKS yang ada di sekolah rata-rata belum mampu menerapkan UKS dengan baik dan benar, hal ini karena kerjasama yang kurang baik dengan lintas sektoral seperti kepada pihak puskesmas dan Dinas Kesehatan. Tahun 2012, Kementerian Kesehatan melakukan kegiatan evaluasi Trias UKS di 10 provinsi dengan komponen pada sumber daya manusia, manajemen, dan sarana

prasarana. Hasil dari evaluasi tersebut yaitu menunjukan bahwa komponen pada sumber daya manusia masih banyak pembina UKS yang belum melakukan pelatihan. Pencapaian pelaksanaan UKS sangat bervariasi antar provinsi bahkan antar kabupaten. Cakupan kesehatan yang termasuk Trias UKS di tingkat SD pada tahun 2013 yaitu sebesar 73,91%³.

Beberapa kegiatan UKS yang dapat dinilai dari segi sarana dan prasarana, murid dan warga sekolah paham mengenai kesehatan, makanan sekolah dan gizinya, kesehatan personal, dan prinsip hidup sehat serta peserta didik dapat memiliki derajat kesehatan yang baik. Beberapa kegiatan UKS tersebut saat ini masih kurang pelaksanaannya seperti contohnya pada penelitian di Kabupaten Lombok yaitu masih belum bisa mengorganisasi UKS dengan baik. Contohnya pada SDN 01 Rakam dan SDN 03 Sandubaya masih belum ada tempat untuk mencuci tangan untuk anak-anak sehingga disediakan bakom oleh guru-guru, lebih parahnya baskom tersebut digunakan bersama-sama untuk satu kelas dengan tidak menggunakan sabun untuk mencuci tangan. Hal tersebut tentu akan menimbulkan dampak penyakit terkait personal hygiene yang buruk seperti diare. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merasa bahwa pelaksanaan Trias UKS di sekolah dasar sangat penting karena untuk meningkatkan derajat kesehatan bagi peserta didik, guru dan warga sekolah lainnya. Pelaksanaan Trias UKS ini juga penting dilaksanakan di SDN Sobo Banyuwangi.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti hanya melakukan wawancara kepada

responden dan observasi lapangan atau lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini yaitu terletak di SDN Sobo Banyuwangi dengan membahas mengenai pelaksanaan Trias UKS di sekolah. Aspek dari Trias UKS yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sehat. Penelitian ini mencakup seluruh ketiga aspek pada Trias UKS.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 April 2018 pada pukul 08.00 hingga 11.00 WIB di SDN Sobo Banyuwangi. Pelaksanaan wawancara dan observasi dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Teknik pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan panduan wawancara dan instrumen observasi. Panduan wawancara terdiri dari tujuh indikator dan panduan observasi terdiri dari unsur pendidikan kesehatan 15 indikator, pelayanan kesehatan 11

HASIL

SDN Sobo Banyuwangi merupakan sekolah dasar negeri di daerah Kabupaten Banyuwangi yang terletak di Jalan Ikan Layur, Sobo, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. SDN Sobo memiliki tenaga guru pengajar sebanyak 17 orang. Jumlah murid seluruhnya yaitu 142 siswa yang terbagi mulai dari kelas I hingga kelas VI.

1. Pendidikan Kesehatan

Pada aspek pendidikan kesehatan yang terdiri dari 14 indikator terdapat sembilan indikator yang terpenuhi dan lima indikator yang tidak terpenuhi. Sembilan indikator yang terpenuhi yaitu : sekolah sudah memberikan pendidikan pendidikan pentingnya PHBS, tersedianya klinik sekolah, sekolah memeberikan pendidikan mengenai pentingnya imunisasi untuk kesehatan, sekolah

indikator, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat 20 indikator. Beberapa informan yang peneliti wawancarai yaitu kepala sekolah, beberapa guru, penjaga kantin sekolah, dan beberapa peserta didik SDN Sobo. Bentuk penilaian pelaksanaan Trias UKS yang menggunakan instrumen penilaian berupa jawaban Ya dan Tidak dengan melihat ketersediaan dan kesesuaian bentuk pelayanan kesehatan pada pedoman UKS Tahun 2014 sebagai landasan. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan seluruh penghuni sekolah dan di lingkungan sekolah. SDN Sobo memiliki tenaga pengajar sebanyak 8 orang guru dengan jumlah siswa yang terdiri dari 74 siswa laki-laki dan 59 siswa perempuan. Kurikulum yang diterapkan di sekolah dasar ini berdasarkan pada kurikulum K-13.

memeberikan pendidikan mengenai pengenalan makanan sehat sekolah melaksanakan kegiatan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut secara teratur, sekolah memberikan mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga setiap seminggu sekali, adanya jadwal piket sekolah yang dilaksanakan perkelas setiap hari oleh siswa siswi (jadwal piket kelas), sekolah memberikan fasilitas apotik hidup di lingkungan sekolah, pendidikan kesehatan melibatkan peserta didik dalam pelaksanaannya (struktur dalam kegiatan). Lima indikator yang tidak terpenuhi yaitu sekolah memberikan pendidikan mengenai penyakit menular maupun tidak menular, tersedianya space kegiatan fisik siswa, adanya kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan, sekolah mengadakan kegiatan diskusi dan atau ceramah kesehatan rutin minimal satu semester sekali, terdapat media yang berisikan informasi kesehatan

2. *Pelayanan kesehatan*

Aspek pelayanan kesehatan terdiri dari 11 indikator. Dari 11 indikator tersebut, ada tujuh indikator yang sudah sesuai dan ada empat indikator yang tidak sesuai. Tujuh indikator yang sesuai yaitu terdapat promotor kesehatan dari salah satu guru pengajar, adanya imunisasi peserta didik kelas I hingga kelas VI di sekolah dasar, terdapat dokter kecil yang aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan, adanya kotak P3K di dalam setiap kelas, adanya bimbingan teknis medik kepada guru dalam melaksanakan UKS, sekolah memfasilitasi konseling kesehatan oleh pembina UKS, setiap peserta didik memiliki buku/kartu rujukan sesuai tingkat pelayanan kesehatan (digunakan untuk kasus yang tidak bisa ditangani UKS). Empat aspek yang tidak sesuai diantaranya adanya screening kesehatan bagi siswa siswi baru, adanya pemeriksaan berkala tiap enam bulan sekali, tersedianya obat-obatan dan perlengkapan untuk pertolongan pertama pada penyakit di UKS, adanya penyuluhan tentang kesehatan pada umumnya dan UKS

3. *Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat*

Pada aspek pembinaan lingkungan sekolah sehat terdapat 20 indikator. 20 indikator tersebut menjabarkan tentang penilaian lingkungan sekolah yang sehat. Dari 20 indikator terdapat 11 indikator yang memenuhi sedangkan sembilan indikator tidak memenuhi. 11 indikator tersebut yaitu ventilasi menggunakan sistem silang, ventilasi berukuran 10% dari ruangan, tempat penampungan air dibersihkan secara berkala (minimal dua minggu sekali), ruang kelas selalu dipel setiap minggu sekali, cat tembok ruang kelas dalam keadaan baik, selain

penerangan alami juga ada penerangan buatan berupa lampu di setiap kelas, posisi papan tulis tidak mengganggu pandangan siswa, kepadatan ruangan sesuai dengan jumlah siswa (dua meter persegi per orang), membersihkan lantai dengan menggunakan larutan desinfektan, terdapat penghijauan dengan pohon perduan lebat dan lebar, makanan yang dijual di kantin tertutup dan terhindar dari lalat atau vektor lainnya, desain meja dan kursi harus memperhatikan aspek ergonomis. Untuk sembilan indikator yang tidak memenuhi yaitu intensitas pencahayaan setiap ruangan memadai (250-300 lux), pengamatan terhadap jentik nyamuk, peralatan yang digunakan untuk mengolah, menyajikan dan peralatan makan di kantin harus higienis, memiliki kamar mandi/wc yang cukup jumlahnya (laki-laki=1/40 dan perempuan = 1/25), lokasi jauh dari keramaian, tersedia tempat sampah di setiap ruangan, menggunakan desinfektan untuk membersihkan lantai, closet serta urinoir, kantin bersih dan memenuhi syarat kesehatan.

PEMBAHASAN

1. Aspek Pendidikan Kesehatan

Menurut hasil observasi SDN 1 Sobo indikator yang sudah sesuai seperti sudah memberikan pendidikan kesehatan yang baik seperti memberikan pendidikan pentingnya PHBS, pentingnya imunisasi, pendidikan tentang penyakit menular dan tidak menular, dan pendidikan tentang makanan sehat. Pemberian pendidikan kesehatan tersebut melalui media seperti poster ataupun penjelasan dari guru-guru. Pihak puskesmas ikut serta dalam memberikan pendidikan kesehatan penyakit yang ada di SDN Sobo. Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan UKS di sekolah menyatakan bahwa salah satu anggota

dalam Tim Pelaksanaan UKS di sekolah adalah petugas UKS puskesmas. Di SDN Sobo juga sudah terdapat poster pendidikan kesehatan yang di pasang di dalam ruang kelas maupun di luar ruang kelas. Di seolah SDN Sobo juga sudah melakukan kegiatan pemeriksaan rutin kesehatan gigi dan mulut yaitu dilakukan sebanyak 3 bulan sekali yang dilakukan oleh Puskesmas Sobo. 5 indikator yang tidak terpenuhi yaitu pemberian pendidikan kesehatan hanya pada penyakit diare dan DBD saja, untuk penyakit influenza belum pernah dilaksanakan, tidak tersedianya space kegiatan fisik siswa eperiti tidak tersedianya aula sekolah, tidak adanya kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan seperti PMR namun sekolah sudah membentuk dokter kecil, sekolah belum pernah mengadakan kegiatan diskusi atau ceramah kesehatan rutin minimal 1 semester sekali, terdapat media (majalah) yang berisikan informasi kesehatan namun sudah terdapat media poster dan majalah dinding yang bertemakan kesehatan.

2. Pelayanan Kesehatan

Menurut hasil observasi dan wawancara, pada indikator pelayanan kesehatan yang sudah terpenuhi seperti adanya promotor kesehatan dari salah satu guru pengajar, terdapat pelaksanaan imunisasi campak dan DT TD bagi siswa, terdapat dokter kecil yang aktif dalam hal kegiatan kesehatan sekolah memfasilitasi konseling kesehatan oleh pembina UKS, dan setiap peserta didik memiliki buku/rujukan sesuai tingkat pelayanan kesehatan. Buku rujukan ini bertujuan untuk siswa yang tidak bisa ditolong atau ditangani di UKS maka bisa langsung dirujuk ke pelayanan kesehatan lainnya seperti puskesmas dan rumah sakit.

Walupun sekolah sudah mendukung terhadap pelayanan kesehatan yang ada di sekolah tapi masih ada hal-hal yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan yang belum dilakukan (indikator yang tidak terpenuhi) seperti *screening* kesehatan bagi siswa siswi baru. Untuk pemeriksaan kesehatan berkala tiap enam bulan sekali hanya dilakukan bagi para siswa saja dan tidak dilakukan kepada guru dan petugas lainnya. Selain hal tersebut di sekolah juga menyediakan kotak P3K yang ada di UKS. Namun, isi kotak P3K belum lengkap dan hanya berisikan betadine saja. Dalam hal menunjang pelayanan kesehatan di sekolah tentunya pihak puskesmas juga ikut serat seperti dalam hal bimbingan teknis medik kepada guru dalam melaksanakan UKS. Penyuluhan tentang kesehatan yang di lakukan dari pihak UKS belum pernah dilakukan.

3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Observasi yang telah dilakukan di SDN Sobo menunjukkan beberapa indikator yang sudah terpenuhi untuk aspek lingkungan sekolah sehat. indikator yang sudah terpenuhi seperti ventilasi di dalam ruang UKS sudah menggunakan sistem silang dan sudah berukuran 10% dari ruangan UKS (ruangan UKS berukuran dari seperempat ruang perpustakaan). Makanan yang ada di kantin tertutup dan terhindar dari lalat atau vektor lainnya. Untuk segi air yang terseda di sekolah sudah cukup. Tempat penampungan air dibersihkan secara berkala oleh pihak petugas kebersihan sekolah minimal dua minggu sekali. Selain itu juga ruang kelas yang selalu di pel setiap minggu sekali. Dalam hal mengepel kelas sudah terdapat agenda kerja bakti sekolah. Untuk keadaan

kelas sudah cukup baik seperti cat tembok kelas dalam keadaan baik, penerangan yang cukup (terdapat lampu di kelas) dan posisi papan tulis tidak mengganggu pandangan siswa atau tidak silau dan tidak terlalu jauh. Dalam hal menjaga kebersihan kamar mandi, petugas kebersihan sekolah selalu menggunakan larutan desinfektan. Selain itu sekolah sudah cukup dalam hal menyediakan tempat sampah yang hampir di letakkan pada setiap ruangan.

Indikator yang tidak terpenuhi seperti intensitas ruangan belum mencapai 250-300 lux, pengamatan jentik nyamuk hanya dilakukan di bak kamar mandi saja dan tidak dilakukan di tempat penampungan air dan genangan lainnya. Pengamatan jentik nyamuk

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, promosi kesehatan di SDN 1 Sobo sudah cukup baik. Namun masih banyak hal terkait promosi kesehatan di sekolah yang belum ada sehingga perlu ditingkatkan dan dilengkapi. Pengelolaan UKS yang ada di sekolah sudah banyak yang tersedia, namun butuh peningkatan terkait kondisi didalam ruangan UKS. Untuk hal organisasi tim pembina dan pelaksana UKS juga sudah baik hanya saja perlu kerjasama dengan pihak rumah sakit. Untuk tim pembina dan pelaksanaannya sendiri sudah baik. Begitu pun dengan Trias UKS yang sudah cukup baik namun masih ada beberapa hal yang harus ditingkatkan. Hal yang harus ditingkatkan seperti pada aspek pendidikan kesehatan masih perlu adanya kegiatan diskusi atau ceramah kesehatan dan perlu adanya dukungan media lain untuk menunjang media kesehatan yang ada di sekolah. Untuk hal pelayanan kesehatan juga

juga dilakukan oleh pihak puskesmas. Masih ada beberapa hal yang belum masuk kedalam kriteria kantin sehat diantaranya tidak terdapat petugas penjamah makanan, tidak ada saluran limbah dan tidak ada tempat untuk mencuci. Penyajian makanan di kantin sekolah tidak menggunakan piring melainkan menggunakan plastik. Untuk makanan seperti nasi dan mie sudah berbentuk kemasan plastik mika, begitupun dengan jajan atau kue lainnya sudah berbentuk kemasan jadi. Dalam hal penyajian makanan yang tidak menggunakan piring sehingga pihak penjaga kantin tidak pernah mencuci peralatan kantin. Keadaan kamar mandi/WC tidak dibedakan laki-laki dan perempuan hanya terdapat satu kamar mandi dan satu WC.

perlu diadakannya peningkatan dalam hal *screening* dan pemeriksaan berkala kepada guru dan peningkatan kualitas isi P3K di UKS. Aspek pembinaan lingkungan sekolah kurang sesuai dengan harapan terutama terkait dengan pemeliharaan kantin bersih dan peningkatan toilet/WC sekolah.

Saran bagi Sekolah Dasar Negeri 1 Sobo Banyuwangi yaitu Menambahkan ekstrakurikuler PMR yang dipimpin oleh dokter kecil sehingga terdapat peran serta dokter kecil didalam ekstrakurikuler dan perlu dilakukan *screening* bagi calon siswa baru. Hal ini untuk mencegah terjadinya penularan penyakit. Selain itu dengan adanya *screening* pihak pembina atau pelaksana UKS juga bisa melakukan penanganan pertolongan pertama kepada siswa/siswi yang bermasalah dengan kesehatannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Keputusan Menteri Kesehatan NO1193/Menkes/SK/X/2004. 2004. Kebijakan Nasional Promosi Kesehatan.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. 2012. Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah
3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. 2014. Pedoman Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah.
4. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Sekolah
5. Nurhayu, Maryam Alifia. 2018. Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang.